

Penerapan Metode *Jolly Phonics* dalam Mengenalkan Abjad pada Siswa Kelompok A di RA. Bustanul Atfal

Aulia Rahma¹, Salman Alfarisi², Awan Gunawan³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; auliarahmaaa162@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; salmanalfarisi@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; onegunawan14@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di daerah perkampungan yaitu rendahnya kemampuan siswa RA. Bustanul Atfal dalam mengenal abjad, baik itu secara visual (bentuk) ataupun fonetik (bunyi) menjadi perhatian yang sangat serius. Salah satu faktornya, yaitu disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga banyak siswa yang cenderung merasa cepat bosan dan kurang fokus dalam belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode *Jolly Phonics* dalam mengenalkan Abjad pada Siswa kelompok A RA. Bustanul Atfal Situwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara semi formal, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Metode *Jolly phonics* mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengenal abjad melalui kegiatan multisensori yang melibatkan lagu, gerakan dan media. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Jolly Phonics* efektif diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini dan dapat berkontribusi dalam mengembangkan bahasa dan literasi dasar pada anak.

Kata Kunci: *Jolly Phonics*, Pengenalan Abjad, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This The problem that occurs in the village area is the low ability of RA. Bustanul Atfal students in recognizing the alphabet, both visually (shape) and phonetically (sound) is a very serious concern. One of the factors is caused by the use of learning methods that are still conventional, so that many students tend to feel bored quickly and lack focus in learning. The purpose of this study is to describe the implementation of the Jolly Phonics method in introducing the alphabet to group A students of RA. Bustanul Atfal Situwangi. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method through observation data collection techniques, semi-formal interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Jolly phonics method is able to optimize students' abilities in recognizing the alphabet through multisensory activities involving songs, movements and media. In this study, it is concluded that the application of the Jolly Phonics method is effective in early childhood education environments and can contribute to developing basic language and literacy in children

Keywords: *Jolly Phonics*, Alphabet Learning, Early Childhood

PENDAHULUAN

Kemampuan mengenal abjad merupakan fondasi utama untuk anak usia dini dalam pengembangan literasi dasar (putri, 2024). Literasi tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan menulis dan membaca saja, tetapi juga sebagai dasar berpikir logis dan kritis yang mendukung perkembangan kognitif anak pada tahap selanjutnya. Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa khususnya usia dini terutama di wilayah pedesaan, masih mengalami kesulitan dalam mengenali abjad baik dari segi visual maupun fonetik. Berdasarkan hasil observasi di RA. Bustanul Atfal Situwangi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa-siswinya hanya mampu menghafal urutan abjadnya saja tanpa memahami bentuk dan bunyi huruf tersebut secara menyeluruh.

Masalah rendahnya kemampuan literasi anak, khususnya dalam mengenal abjad di RA. Bustanul Atfal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, keterbatasan sarana pembelajaran di lingkungan pedesaan. Banyak anak yang tidak terbiasa berinteraksi dengan bahan bacaan di rumah karena minimnya sumber belajar, serta kurangnya keterlibatan orang tua yang sebagian besar bekerja di sektor industri seperti pabrik dan garmen. Faktor sosial-ekonomi tersebut berpengaruh terhadap kesiapan belajar anak di sekolah (Ikhsan dkk., 2024). Padahal literasi merupakan tahap awal bagi tumbuh kembang anak dalam membangun proses berfikirnya. Sangat perihatin melihat anak-anak yang kurang perhatian dari orang tuanya, Seperti yang diungkapkan oleh guru RA. Bustanul Athfal, banyak anak datang ke sekolah tanpa sarapan, tidak membawa buku, bahkan belum mandi, namun orang tua berharap anaknya dapat membaca dan menulis sebelum lulus. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketidakseimbangan antara harapan dan dukungan pendidikan yang diberikan kepada anak mereka. Selain itu, faktor penghambat kemampuan anak dalam mengenali abjad adalah penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah RA. Bustanul Atfal masih konvensional dan berpusat pada guru, sehingga berdampak pada proses pembelajaran anak menjadi cepat bosan, kurang fokus, dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kurangnya stimulasi literasi sejak dini dapat menghambat perkembangan kognitif dan rasa percaya diri anak.

Dengan demikian, dari permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif, agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan membedakan huruf dengan lebih baik (*Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 5 (2024), e-ISSN 2963-590X, 2024*). Proses pembelajaran mengenal huruf sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari mengenali bentuk dan bunyi huruf. adapun tahapan dalam mengenal abjad menurut (Bradley & Jones, 2007) ada beberapa tahapan diantaranya:

1. kemampuan mengenali bentuk abjad, yaitu kemampuan anak dalam membedakan tampilan visual pada masing-masing abjadnya.
2. pemahaman terhadap nama-nama abjad, yaitu kemampuan anak dalam menghafal serta dapat menyebutkan nama pada setiap visual abjadnya.
3. kesadaran fonetik keterampilan menulis, yaitu kesadaran anak dalam mengenali bunyi abjad pada setiap kali abjad tersebut diungkapkan.

4. Keterampilan menulis, yangmana anak mampu menulis visual abjad melalui tulisan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, pengenalan abjad tidak hanya sebatas mengetahui visualnnya saja. Akan tetapi, juga menjadi pondasi untuk kemampuan membaca dan menulis yang lebih kompleks.

Strategi pembelajaran yang melibatkan pendekatan visual dan interaktif berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam proses memahami visual dan fonik abjad secara optimal, sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga mampu mengenali huruf dengan baik (Suryana dkk., 2024). Salah satu metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *jolly phonics*.

Metode *jolly phonis* merupakan metode pembelajaran membaca dan menulis yang mengguakan pendekatan mentositori yang dikembangkan oleh Sue Lloyd dan Sara Warham di Inggris pada tahun 1992. Menurut pendapat Sue Lloyd metode *jolly phonics* merupakan “*jolly phonics is a systematic, multi-sensory approach to teaching reading and writing. It is designed to be fun and engaging for children, helping them to learn the letter souds and how to blend them to read words*”. Yang dapat disimpulkan bahwa *jolly phonics* merupakan pedekatan yang sistematis serta multisensori untuk mengajarkan kepada anak membaca dan menulis. Dengan mnggunakan metode *jolly phonics* dapat memudahkan siswa dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi (Ulfa, 2022). Selain itu, menurut (Rozi & Paputungan, 2023) metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena kegiatan yang dilakukan bersifat kreatif, menyenangkan dan aktif.

Prinsip pembelajaran dalam metode *jolly phonics* yang memfokuskan pada proses belajar yang bertahap, hal tersebut sejalan dengan ajaran agama Islam yang tertulis Dalam Al-Qur'an, Allah SWT firman-Nya:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
(Q.S. Al-'Alaq: 3-5)

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaran pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Perintah “membaca” dalam ayat sebelumnya diartikan “mengharuskan seseorang belajar untuk bisa membaca”, selanjutnya ayat tersebut juga menjelaskan tentang pembelajaran bertahap

Relevansi dari ayat ini dengan metode *Jolly Phonics* terletak pada konsep pembelajaran yang bertahap dalam proses membaca mulai dari mengenal, memahami, dan menyebutkan, lalu menyeluruh, dan sesuai dengan kemampuan siswa. tidak hanya sekedar mengeja, tetapi juga proses anak dalam memahami bunyi, makna, dan hubungan antar huruf yang membentuk sebuah kata (Mansoer & Susliah, 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip *Jolly Phonics* yang memadukan antara pengenalan bentuk huruf, bunyinya, serta penerapannya dalam membaca kata melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

Jean Piaget (1952) yang terkenal dengan teori play based learning berpendapat bahwa anak usia dini membangun pengetahuannya dengan melalui interaksi terhadap lingkungan mereka, salah satu cara supaya anak dapat memahami pembelajaran, yaitu dengan cara bermain (Rohmah, 2025). Dalam

konteks penerapan metode *jolly phonics*, dilakukan secara bertahap dengan cara bermain, dengan bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini bersifat interaktif dan berbasis pengalaman dari teori Jean Piaget.

Terdapat enam fase dalam metode *phonics* menurut (Mansoer & Susliah, 2024) diantaranya:

1. Fase pertama dimulai saat anak berada di usia pra sekolah, di mana mereka aktif mendengarkan, bermain dengan rima, dan berlatih aliterasi. Selain itu, anak belajar mengenali kata-kata yang memiliki bunyi awal yang sama serta mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menggabungkan bunyi dalam sebuah kata secara lisan. Sebagai contoh, ketika anak mengucapkan bunyi /m/, /a/, dan /t/, mereka mampu menyusunnya menjadi kata "mat".
2. Fase kedua biasanya dimulai pada saat anak mencapai usia sekitar 4 tahun, di mana anak mulai diperkenalkan dengan berbagai bunyi yang dihasilkan oleh setiap huruf. Pada tahap ini, anak-anak diajarkan bahwa setiap simbol huruf memiliki bunyi tersendiri yang membentuk dasar dalam membaca dan menulis. Proses pengenalan ini bertujuan untuk membangun fondasi keterampilan fonik yang kuat sehingga anak dapat memahami bagaimana huruf dan bunyi bekerjasama dalam membentuk kata.
3. Pada fase ini, anak-anak diperkenalkan dengan konsep digraf dan trigraf, yaitu gabungan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya untuk membentuk satu bunyi dalam kata. Digraf merupakan kombinasi dua huruf yang menghasilkan satu bunyi tertentu, seperti "ng" dalam "bangun". Sedangkan trigraf terdiri dari tiga huruf yang membentuk satu bunyi unik, seperti "abi". Pengenalan terhadap kedua konsep ini sangat penting dalam perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak.
4. Selanjutnya fase ini, anak-anak tidak mempelajari grafem baru, akan tetapi anak lebih fokus pada pengulangan dan penguatan terkait pemahaman terhadap grafem yang telah diajarkan pada fase tiga. Mereka mengasah keterampilan dalam memadukan kata-kata menggunakan grafem yang sudah dikuasai. Selain itu, mereka juga berlatih membaca kata-kata yang mengandung gabungan dua konsonan dengan bunyi terpisah. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dalam membaca serta mencegah kesalahan dalam penulisan. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka secara lebih akurat dan percaya diri.
5. Fase kelima merupakan tahap yang lebih menantang dalam pembelajaran dan umumnya dirasakan oleh anak yang berusia 6 hingga 7 tahun. Yang mana pada tahap ini, anak mulai mengenali bahwa satu bunyi dapat direpresentasikan oleh beberapa grafem berbeda. Contohnya, bunyi yang sama dapat ditulis dengan grafem 'ai' atau 'ay'. Selain itu juga anak memahami hubungan antara grafem dan bunyi, anak-anak juga mempelajari lima jenis digraf terpisah, yaitu a_e, i_e, o_e, e_e, dan u_e. Digraf ini disebut terpisah karena terdapat satu huruf konsonan yang

mengintervensi huruf vokalnya. Pola ini sering muncul dalam berbagai kata dan berpengaruh pada cara membaca serta memahami ejaan. Dengan mempelajari pola ini, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka, memahami variasi dalam pengucapan, serta lebih siap menghadapi teks yang lebih kompleks di tahap berikutnya.

6. Di fase ini, anak-anak semakin fasih dalam membaca dan mampu mengeja dengan lebih tepat. Mereka mulai memahami berbagai aturan ejaan yang digunakan untuk menambahkan prefiks dan sufiks pada kata-kata. Dengan mempelajari aturan tersebut, mereka dapat membentuk kata baru dengan benar dan memahami perubahan makna yang terjadi. Kemampuan ini membantu mereka dalam membaca teks yang lebih kompleks serta meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

Keunggulan pelaksanaan metode *jolly phonics* tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami abjad saja, akan tetapi banyak sekali manfaat serta keunggulan lain, seperti yang dinyatakan oleh (Ruhaena, 2008) diantaranya:

1. Menggunakan pendekatan multisensori yang menyenangkan

Metode *jolly phonics* mengajarkan bunyi abjad kepada anak dengan menggunakan cerita, gerakan, nyanyian, dan aktivitas yang mudah diingat oleh anak. Dengan demikian, proses belajar anak menjadi menyenangkan dan meminimalisir anak dari rasa bosan.

2. Meningkatkan kemampuan fonemik dan pengenalan abjad yang lebih efektif

Metode *jolly phonics* ini berfokus pada pengenalan bunyi huruf yang mana merupakan dasar penting dalam proses menulis dan membaca. Anak-anak yang dikenalkan dan dilatih dalam mengenal dan menghafalkan huruf dengan benar terbukti dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal huruf secara signifikan.

3. Menggabungkan kemampuan membaca dan menulis sejak dini

selain mengenalkan huruf, metode *jolly phonics* juga mengajarkan kepada anak caranya menulis huruf dengan benar sesuai dengan hurufnya. Latihan menulis dengan cara menggabungkan huruf dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan kemampuan menulis dan membaca anak secara menyeluruh.

Keunggulan tersebut menjadi poin penting dalam metode *jolly phonics*, karena dengan adanya metode ini dapat memudahkan anak dalam proses belajar di kelas. Di sisi lain, metode ini juga tidak luput dari kata sempurna dan pun kekurangan dari metode *jolly phonics* ini antara lain:

1. Pembelajaran menjadi monoton

Penyampaian materi yang tidak bervariasi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan (Ruhaena, 2008.). Oleh karena itu metode *jolly phonics* ini memerlukan kreativitas dari seorang guru tersebut bisa dengan media

2. yang berbeda-beda ataupun dengan langkah kegiatan yang berbeda. Memerlukan pembelajaran yang lebih mendalam untuk dapat memastikan pembelajaran sudah diterima oleh siswa, perlu

diadakannya pembelajaran mendalam individu atau kelompok kecil (Aisyah dkk., 2022). Tujuannya untuk mengetahui sudah sampai mana anak memahami, mengenal, dan dapat menghubungkan huruf.

Meskipun demikian, (Syakir, 2020) berpendapat bahwa penerapan metode *jolly phonics* pada jenjang PAUD masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, di mana belum banyak studi yang menggunakan metode *jolly phonics*. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kontribusi baru dalam pelaksanaan metode *jolly phonics* di RA. Bustanul Atfal yang berada di daerah perkampungan, guna mengetahui mana efektivitas metode *jolly phonics* dalam mempengaruhi kemampuan anak mengenal abjad secara visual dan fonetik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *jolly phonics* dalam menganalkan abjad pada siswa kelompok A di RA. Bustanul atfal Situwangi. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan strategi pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini di daerah perkampungan. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru PAUD dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang optimal dalam permulaan mengenal abjad khususnya pada anak yang berusia 4-5 tahun (kelompok A). dan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menciptakan kegiatan belajar dengan inovatif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif karena mampu menggambarkan secara rinci dalam proses pembelajaran berlangsung dan untuk menjelaskan situasi sebenarnya. Dalam penerapannya, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Tujuan dari peneliti menggunakan metode studi kasus ini adalah untuk meneliti suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam pada konteks kehidupan nyata (Nur'aini, 2020). Dengan menggunakan metode ini peneliti berupaya menggambarkan tentang proses, intaksi, dan hasil kegiatan belajar yang berlangsung.

Penelitian ini berlokasi di RA. Bustanul Atfal, RT. 02 RW. 013, Desa Situwangi, Kec. Cihampelas, Kab. Bandung Barat. Dilaksanakan pada tanggal 05 hingga 23 Mei 2025. Fokus penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan metode *jolly phonics* dalam mengenalkan abjad pada siswa kelompok A di RA. Bustanul Atfal. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kelompok A yang berjumlah tujuh orang diantaranya empat anak perempuan dan tiga anak laki-laki. Selain itu, objek penelitian ini adalah pelaksanaan metode *jolly phonics* dalam pembelajaran pengenalan abjad.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang mana Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar dan interaksi antara siswa dan guru (Makbul, 2021). Setelah itu peneliti melakukan teknik wawancara semi- terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait strategi pembelajaran, kendala serta hasil yang dicapai (Rivaldi dkk., 2023). Adapun sumber data peneliti

dalam wawancara melibatkan satu orang kepala sekolah dan satu orang guru kelas A. Di sisi lain peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperkuat data melalui bukti nyata (Gaffar & Gaffar, 2023). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu rangkaian pelaksanaan pembelajaran harian, dan hasil karya anak. data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah yaitu reduksi data dengan cara membuat transkrip data lalu dibuat pengkodean dari hasil wawancara, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi di mana data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan keakuratan temuan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 23 Mei 2025 yang berlokasi di RA. Bustanul Atfal, Desa Situwangi, RT 02 RW. 013, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A yang berjumlah perempuan 4 orang, dan laki-laki tiga orang yang berusia 4-5 tahun. Proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran yang utuh terkait pelaksanaan metode *jolly phonics* dalam mengenalkan abjad kepada kelompok A di RA. Bustanul Atfal ini.

Hasil observasi awal, peneliti memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengenal abjad. Mereka hanya mampu menyebutkan abjad sesuai urutannya saja, apabila abjad tersebut disajikan secara acak anak masih kesulitan. Selain itu, terlihat bahwa kondisi pembelajaran masih tampak kurang kondusif karena terdapat beberapa anak yang mudah kehilangan fokus, merasa bosan dan sering sekali mengganggu teman yang lain. Hal tersebut disebabkan metode pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran menggunakan cara ceramah dan pengulangan. Hal tersebut menjadi kurang kondusif bagi anak karena kurangnya melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru memulai menggunakan metode *jolly phonics* sebagai solusi untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Yang mana metode ini dirancang untuk membuat anak-anak menarik dalam mempelajari bunyi abjad dan memadukannya melalui cara yang menyenangkan. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih hidup dan membuat anak lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

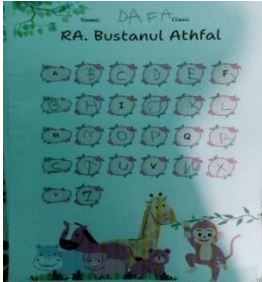
Dalam penerapannya, metode ini dilakukan melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan hal pertama yang dilakukan oleh guru kelas yaitu membuat rangkaian pembelajaran harian (RPPH) serta menyiapkan media belajar seperti lagu fonik, alat permainan, dan buku bacaan. Bahan tersebut disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari agar kegiatan belajar menjadi terarah dan terintegrasi dengan capaian perkembangannya.

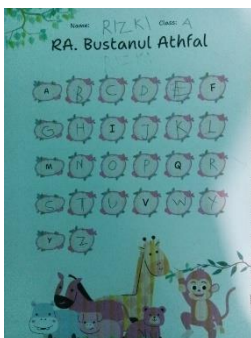
Selanjutnya tahapan pelaksanaannya yaitu dilakukan selama tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Senin sampai dengan hari Rabu. Kegiatan belajar dimulai dengan pembiasaan mengaji, bebaris, membaca asmaul husna, doa-doa harian dan menyanyikan lagu pembuka. Setelah itu, masuk kegiatan inti yang mana guru mengenalkan abjad melalui lagu fonik, kemudian membuat garis disesuaikan dengan abjad yang sedang dikaji, kemudian bermain berbagai permainan seperti: melingkari huruf yang dilakukan di luar kelas dengan ketentuan anak-anak berbaris memanjang, kemudian ada olahraga ringan seperti berlari, berlompat dan anak yang sudah berhasil bisa melingkari huruf tersebut. lalu bermain mencari huruf teknikya masih sama dengan melingkari huruf namun perbedaanya di akhir nya anak-anak akan diberi kertas yang berisi huruf yang telah anak tersebut dapatkan lalu anak dihadapi huruf yang banyak, kemudin anak harus mencari huruf yang ia dapatkan tadi dengan huruf yang ada di hadapannya.

Berdasarkan hasil observasi sesudah pelaksanaan metode jolly phonic, maka peneliti memperoleh data hasil analisis hasil test perkembangan anak sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis hasil test

No.	Nama Anak	Test anak (foto)	Hasil analisis
1.	Muhammad Alpan Ripaldi		Dari hasil test Ananda Alpan sudah mampu menyusun huruf Abjad dengan baik. Alpan sudah mampu mengetahui dan mengenal bentuk hurufnya. Meskipun terlihat ada huruf G yang cara penulisanya masih terbalik, akan tetapi kemampuan Ananda Alpan dalam mengenali, memahami, dan keterampilan menulis sudah sangat baik.
2.	Dafa Arka Pratama		Dari hasil test Ananda Dafa

			sudah sangat baik. Dalam pengerjaannya Ananda Dafa sudah bisa mengerjakan sendiri. Kemampuan dalam mengenal, memahami, menyusun dan menulisnya juga sudah sangat baik. Perkembangan Ananda Dafa sudah berkembang sesuai harapan.
3.	Vina Oktaviani		Dari hasil test Ananda Vina sudah baik, meskipun dalam penulisannya masih bingung tentang posisi hurufnya. Namun dalam pengenalan dan pemahaman hurufnya Ananda Vina sudah baik.
4.	Siti Aisyah		Dari hasil test Ananda Aisyah sudah sangat baik. Aisyah sudah mampu dalam menyusun huruf, sudah mampu memahami dan mengenal huruf. perkembangan Ananda Aisyah sudah berkembang sesuai harapan.

5.	Aninndira Kalasya		Dari hasil test Ananda Aninndira sudah sangat baik, Ananda sudah mampu menyusun, mengenali dan memahami fungsi huruf. Perkembangan Ananda Aninndira sudah berkembang sesuai harapan.
6.	Muhammad Rizki Al Fajri		Dari hasil test Ananda Rizki sudah mampu menyusun huruf Abjad dengan baik. Rzki sudah mampu mengetahui dan mengenal bentuk hurufnya. Meskipun dalam proses pengerjaannya Ananda Riski masih keliru dengan cara penulisannya masih ada yang terbalik, akan tetapi kemampuan Ananda Rizki dalam mengenali, memahami, dan keterampilan menulis sudah sangat baik.

7.	Alifa Naila Azzahra		Dari hasil test Ananda Alifa sudah sangat baik, Ananda sudah mampu menyusun, mengenali dan memahami fungsi huruf. Perkembangan Ananda Alifa sudah berkembang sesuai harapan
----	------------------------	--	---

Dari hasil analisis test tersebut, menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan anak dalam mengenal, memahami dan menulis huruf abjad. Perkembangan kemampuan anak juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, anak lebih percaya diri, menjadi lebih fokus dan mampu mengingat huruf dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *jolly phonics* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia dini.

Dibalik keberhasilan belajar anak, penelitian juga menemukan beberapa faktor pendukung diantaranya: media pembelajaran yang lengkap, kreativitas guru dalam mengelola kelas, serta antusiasme anak selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi seorang guru yaitu perbedaan karakteristik anak dan mengatur durasi belajar anak dengan durasi fokus anak.

Meskipun terdapat kendala, guru mampu mengatasinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *jolly phonics* dalam mengenalkan abjad di RA. Bustanul Atfal berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang positif bagi kemampuan literasi mereka.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *jolly phonics* memberikan dampak positif. Dengan adanya kolaborasi belajar menggunakan gerakan, permainan dan penggunaan media visual, siswa lebih mudah memahami serta menghubungkan antara bunyi dan bentuk abjad (Ulfa, 2022). Pendekatan *jolly phonics* ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan sekaligus bermakna, karena siswa tidak hanya menerima ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang melibatkan pancaindra mereka.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Damayani dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa metode *jolly phonics* yang menggunakan pendekatan multisensory dapat membantu siswa menghubungkan simbol dan bunyi abjad melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan metode ini tidak hanya melihat dan mendengarkan abjad saja akan tetapi juga dengan bergerak dan bernyanyi bersama, sehingga memori siswa menjadi lebih

kuat. Hal tersebut diperkuat dengan teorinya (Piaget, 1952) yang menyatakan bahwa anak yang berusia 2 hingga 7 tahun berada dalam tahap praoperasional, dimana pada masa tersebut anak hanya belajar melalui simbol dan kegiatan bermain (Rohmah, 2018). Dengan demikian metode *jolly phonics* ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Hasil peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal abjad tidak terlepas dari peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru berperan sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk belajar dengan aktif serta guru berperan dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak. Keberhasilannya dalam menggunakan media sederhana berhasil menarik perhatian siswa dalam proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sari & Aulina, 2024) yang menjelaskan bahwa seorang guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga proses belajar menjadi efektif serta bermakna.

Oleh karena itu metode *jolly phonics* merupakan metode yang berhasil mengembangkan kegiatan belajar mengenal abjad. Tidak hanya itu, metode ini juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek kognitif dan Bahasa anak. menurut (Idzatirrodziyah, 2024) kegiatan fonik ini mampu mengembangkan kemampuan dasar literasi, karena kegiatan tersebut dapat melatih anak dalam mengenali pola bunyi, memperluas kosakata, dan membangun kesadaran fonetik sejak kecil. Proses pembelajaran ini sangat penting, karena menjadi pondasi untuk mereka dalam kemampuan membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian metode ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan anak mengenal abjad akan tetapi, dapat memberikan dampak positif terhadap aspek sosial emosional, dan Bahasa. Melalui kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan, siswa-siswa di RA. Bustanul Atfal Situwangi tidak hanya belajar mengenal abjad saja tetapi juga belajar berkomunikasi, percaya diri dan menikmati setiap proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *jolly phonics* ini layak menjadi alternative untuk metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan metode *jolly phonics* pada di lembaga RA. Bustanul Atfal Situwangi terbukti efektif dalam membantu siswa kelompok A dalam mengenal abjad dengan lebih mudah, baik itu dari segi visual maupun fonetiknya. Melalui kegiatan yang memadukan gerakan, lagu, serta media interaktif, mereka lebih antusias, lebih fokus dan percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas. temuan ini membuktikan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan merupakan kunci keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan literasi awal mereka. Secara teoritis, teori Piaget sangat mendukung yang mana teori tersebut menjelaskan pentingnya pengalaman langsung dalam belajar, serta memperluas penerapan teori

pembelajaran multisensori dalam konteks pendidikan anak usia dini khususnya di daerah perkampungan. Secara ilmiah temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan kontekstual bagi seorang guru terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan kreatif. Dengan demikian pelaksanaan metode jolly phonics tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan mengeja abjad saja, akan tetapi memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan Bahasa dan kognitif anak di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Mayasari, & Farida, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dengan Metode Jolly Phonics. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 276–284. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.726>
- Damayani, L. A., Sundari, A. T., & Setyo, R. (2020). Pengaruh Mengenal Huruf dan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Sumbermulyo, Kec. Sarang, Kab. Rembang. *Ijes*, 4(1), 38-47. 2024.
- Gaffar, & Gaffar, M. I. (2023). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pegawai Negeri Sipil Pada Universitas Negeri Gorontalo*.
- Idzatirrodziyah, A. N. (2024). Penerapan Metode Ber cerita Sederhana dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. *proceeding.uinusdur.ac.id*, 1.
- Ikhsan, M., Humairah, S., Rejeki, S., Putri, S. A., Amin, N., Ananda, Y., Nurhaliza, S., Utami, R. A. E., Icha, R. A., Ramadhana, R., Dwi, M. J., Nurfadillah, R., & Riski, P. (2024). *Rumah Baca Berkarya: Menumbuhkan Minat Baca dan Kreativitas Melalui Kegiatan Literasi dan Kesenian di Desa Binjai*.
- Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 5 (2024), e-ISSN 2963-590X. (2024). 3.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Mansoer, Z., & Susliah, E. (2024). *Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Phonics*.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSIA: INformasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- putri. (2024). *Mplementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Di TKIT Baitusshalihin*.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). *Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara*.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>
- Rozi, F., & Paputungan, M. (2023). Gerakan Literasi melalui Metode Pembelajaran Jolly Phonics Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20950>
- Ruhaena, I. (t.t.). Pengaruh metode jolly phonics terhadap kemampuan baca-tulis permulaan bahasa indonesia dan bahasa inggris pada anak prasekolah. 2008, 9(2).

- Sari, J. K., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 tahun melalui Media Seruf (Serok Huruf) di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.708>
- Suryana, C., Fahriyah, E., Nurzakiah, L., Arianti, V. D., Yoseptry, R., & Wasliman, E. D. (t.t.). Strategi Pembelajaran Calistung Di Paud As-Safira Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Usia Dini. 2024.
- Syakir, A. (2020). Implementasi Metode Jolly Phonics Bermuatan Nilai Islam untuk Pengenalan Huruf dan Kemampuan Melafalkan Fonem bagi anak Usia Dini. *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v10i1.8396>
- Ulfa, M. (2022). Imlementasi Model Pembelajaran Sentra Persiapan dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini di TK Amal Insani Yogyakarta. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 70–84. <https://doi.org/10.24260/albanna.v2i2.2064>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).